

**GAMBARAN PENGASUHAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK MENGHAFAK AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh :

Novi Suciati

11710067

Dosen Pembimbing :

Satih Saidiyah, Dipl., Psy, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UTN.02/DH/PP.00.9/1020/2018

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN PENGASUHAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK
MENGHAFAK AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVI SUCIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710067
Telah diujikan pada : Senin, 30 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy, M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011

Penguji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 30 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. M. Nur Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 1950416 199503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Novi Suciati

NIM : 11710067

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran Pengasuhan Orangtua Yang Memiliki Anak Menghafal Al-Qur'an

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

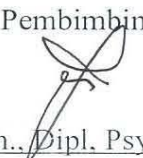
Harapan kami, agar saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Pembimbing


Satih Saidiyah., Dipl. Psy.M.Si.
NIP : 19760805 200501 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Suciati

NIM : 1171006

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Pengasuhan Orangtua Yang Memiliki Anak Menghafal Al-Qur’an” adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah, bukan plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Novi Suciati
11710067

HALAMAN MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)



HALAMAN PERSEMBAHAN



Untuk kedua Orang Tuaku Tercinta,

Mama dan Bapak.

Kedua Adekku tercinta,

Fibris dan Annaz

Nenekku, Djuminah.

Serta semua orang yang ku sayangi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis selalu hatirkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dan guru terbaik untuk semua umat yang membuat kita mampu menikmati indahnya ber-Islam dan menjadi seorang Muslim.

Tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan rasa syukur serta terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat yaitu :

1. Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Kaprodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama menempuh studi psikologi di UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar membimbing peneliti mengerjakan penelitian ini. Terima kasih untuk segala waktu, tenaga, pikiran serta ilmu yang telah ibu berikan kepada peneliti. Semoga Ibu selalu diberikan limpahan kasih sayang-Nya. Amin.
5. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi selaku penguji I dan Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku penguji II dalam penelitian ini. Terima kasih atas masukan saran, nasehat dan arahnya kepada peneliti.
6. Segenap dosen Psikologi dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang telah diberikan.

7. Seluruh Informan yang telah menyediakan waktu luang untuk peneliti dan rela berbagi dan bercerita tentang kehidupan pribadinya.
8. Orang tua tercinta, Bapak Edi Sukarso dan Ibu Khunaeni yang akan selalu menjadi orang tua terbaik. Terima kasih untuk semua kasih sayang, kesabaran, perjuangan, dukungan serta motivasi dan nasehat-nasehat yang diberikan kepada peneliti. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Adik-adikku tersayang, Fibris Naeni Sugiarti dan Annaz Tri Mulyani Asih . yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
10. Ummi Tina dan keluarga, Bunda Fadillah Soraya dan keluarga, sudah banyak membantu dalam berbagai hal.
11. Sahabat-sahabatku, Oktarina Putri, Dilla Syahria Murti, Welly Putri Akmadelita, Sinta Nourmawati Terima kasih atas semuanya
12. Beb Amni Istiani yang telah membantu menerjemahkan intisari, Julfira Restiadi yang sudah membantu mewawancarai 2 narasumber.
13. Teman-teman Psikologi angkatan 2011 khususnya Psikologi B, Terima kasih untuk semuanya.
14. Teman-teman Komunitas Read Eat Society, Teman-teman Liko (kak Rini, Mbak Arum, mbak dah, mbak maya) yang senantiasa membantu dalam hal apapun haha yang solid dan perhatian
15. Semua pihak yang telah berjasa selama kuliah dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Novi Suciati
11710067

INTISARI

GAMBARAN PENGASUHAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK MENGHAFAK AL-QUR'AN

Novi Suciati

11710067

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengasuhan orangtua yang memiliki anak menghafal al-qur'an dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Informan penelitian berjumlah 3 pasangan suami istri yang berdomisili di DI.Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada ketiga informan memiliki tujuan pengasuhan yang hampir sama, diantaranya mendidik karakter anak, mewujudkan keluarga Qur'ani, menyiapkan generasi masa depan serta kepentingan berdakwah. Dalam proses pengasuhan tersebut terdapat beberapa aspek-aspek yaitu (1) kontrol, adakalanya anak diberikan kebebasan namun tetap dalam kendali orangtua (2) tuntutan kedewasaan, adanya sikap saling pengertian antara orangtua dengan anak, anak dengan orangtua, anak dengan anak (3) komunikasi, membangun komunikasi yang baik dengan hangat, lembut, tegas, demokratis, disesuaikan dengan keadaan anak (4) kasih sayang, berupa kedekatan fisik, ungkapan positif, rasa bangga atas prestasi anak. Keterlibatan yang meliputi pengharagaan terhadap prestasi anak, diekspresikan dengan pemberian *reward* berupa pujian dan hadiah. Orangtua juga memberikan *punishment* yang bertujuan untuk menyadarkan anak ketika berbuat salah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan orangtua yang memiliki anak menghafal Al-Qur'an yakni (1) Pendidikan Orangtua, berpengaruh dalam beberapa hal diantaranya, tentang kesamaan pemikiran, pembagian peran orangtua, pembiasaan diri, Pemenuhan nutrisi yang terbaik untuk anak (2) Lingkungan, berpengaruh pada konsistensi dalam menghafal (3) Budaya

Kata kunci : *pengasuhan, menghafal Al-Qur'an*

ABSTRACT

Parenting Description Of Parents Whose Children Memorize Al-Qur'an

Novi Suciati

11710067

This study aims at determining the parenting description of parents whose children memorize al-qur'an and what factors influence it. The sources of this research are 3 couples who are domiciled in DI.Yogyakarta. The research method used is qualitative research method using case study approach. The results of this study indicate that the three informants have almost the same parenting goals, including educating the character of children, realizing the Qur'an family, preparing future generations and the interests of preaching. In the care process there are several aspects, namely (1) control, sometimes children are given freedom but remain in parental control (2) demands for maturity, mutual understanding between parents and children, children with parents, children with children (3) communication , building good communication warmly, softly, decisively, democratically, adjusted to the child's situation (4) affection, in the form of physical closeness, positive expression, a sense of pride in children's achievement. engagement which includes respect for children's achievement, expressed by giving rewards in the form of praise and prizes. Parents also give punishment that aims to make children aware when they make mistakes. The factors that influence the care of parents who have children memorize the Qur'an, namely (1) Parent Education, influences in several ways, including the similarity of thought, division of parental roles, self-habituating, fulfillment of the best nutrition for children (2) Environment, influences consistency in memorizing (3) Culture

Keywords: parenting, memorizing Al-Qur'an

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Halaman Pengesahan.....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Intisari	ix
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI	20
A. Pengasuhan.....	20
1. Pengertian Pengasuhan.....	20
2. Aspek Pengasuhan	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan.....	23
B. Menghafal Al-Qur'an	24
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	24
C. Anak-Anak.....	25
1. Masa Anak-Anak.....	25

2. Perkembangan Anak-Anak.....	26
D. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data.....	35
BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	37
1. Orientasi Kancan.....	37
2. Persiapan Penelitian	38
B. Pelaksanaan Penelitian	40
C. Hasil Penelitian	42
1. Informan Satu (Rania dan Uwais).....	42
2. Informan Dua (Mirna dan Ahmad)	53
3. Informan Tiga (Umi dan Abi).....	60
D. Pembahasan.....	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan Rania dan Uwais	40
Tabel 2. Data Diri Informan Mirna dan Ahmad	41
Tabel 3. Data Diri Informan Umi dan Abi	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Pengasuhan informan Raniya dan Uwais	78
Gambar 2. Bagan Pengasuhan informan Mirna dan Ahmad.....	80
Gambar 3. Bagan Pengasuhan informan Umi dan Abi	81



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Catatan verbatim Wawancara informan 1 (S1-W1)
3. Catatan verbatim Wawancara informan 1 (S1-W2)
4. Catatan verbatim Wawancara informan1 (S1-W3)
5. Catatan verbatim Wawancara informan1(S1-W4)
6. Catatan verbatim Wawancara informan1 (S2-W1)
7. Catatan verbatim Wawancara informan1 (S3-W1)
8. Catatan verbatim Wawancara informan2 (S4-W1)
9. Catatan verbatim Wawancara informan 2 (S4-W2)
10. Catatan verbatim Wawancara informan2 (S5-W1)
11. Catatan verbatim Wawancara informan 2 (S6-W1)
12. Catatan verbatim Wawancara informan 2 (S7-W1)
13. Catatan verbatim Wawancara informan3 (S8-W1)
14. Catatan verbatim Wawancara informan 3 (S8-W1)
15. Catatan verbatim Wawancara informan 3 (S9-W1)
16. Catatan verbatim Wawancara informan 3 (S10-W1)
17. CatatanObservasipertama informan 1 (S1)
18. CatatanObservasikedua informan 1(S1)
19. CatatanObservasiketiga informan 1(S1)
20. CatatanObservasi keempat informan1 (S1)
21. CatatanObservasi pertamainforman1 (S2)
22. CatatanObservasipertamainforman1 (S3)
23. Catatan Observasi pertama informan 2 (S4)
24. CatatanObservasi kedua informan2 (S4)
25. CatatanObservasi pertamainforman2 (S5)
26. CatatanObservasi pertamainforman2 (S6)
27. CatatanObservasipertamainforman 2 (S7)
28. CatatanObservasi pertama informan3 (S8)
29. CatatanObservasi kedua informan 3 (S8)
30. Catatan Observasi pertamainforman 3 (S9)
31. CatatanObservasipertama informan(S10)
32. Reduksi Data Wawancara Informan 1
33. Reduksi Data Wawancara Informan 2
34. Reduksi Data Wawancara Informan 3
35. Surat pernyataan kesedian menjadi informan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan anak yang berakhlak baik dan berkualitas adalah dambaan setiap orangtua. Berarti, tanggungjawab orangtua dalam mewujudkan hal tersebut begitu besar. Di sisi lain, ada orangtua yang tidak menyadari bagaimana pentingnya proses pengasuhan. Sehingga harapan yang diidam-idamkan jauh dari kenyataan. Ada yang lebih parah dari ini, yaitu pengasuhan anak yang asal-asalan tanpa disertai dengan keilmuan yang matang.

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya. (Rakhmawati, 2015)

Menurut Suwaid (2010) pengasuhan merupakan usaha untuk membentuk kepribadian anak sedikit demi sedikit sampai mencapai tingkatan lengkap dan sempurna. Itulah sebab mengapa pengasuhan menjadi hal yang sangat vital dalam keluarga. Jika kepribadian tak terbentuk dengan baik. Hal tersebut berdampak pada *output* pengasuhan.

Contoh masalah dalam kesalahan pengasuhan adalah tak terkontrolnya perilaku anak dalam keseharian yang dapat berujung kenakalan pada masa remaja, kurangnya kasih sayang, tak terpenuhinya hak-hak anak dalam pengasuhan. Padahal anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orangtua yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Karena itu orangtua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang (Anisah, 2011).

Untuk mewujudkan peran tersebut, urgensi untuk mendidik anak dilakukan sedini mula, agar persiapan pembentukan karakternya dapat berjalan dengan baik. Keluarga, media sosialisasi pertama bagi anak, karenanya ia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan *role model* bagi anak dalam kesehariannya.

Menurut Hurlock (1998), pola kepribadian yang dasarnya telah diletakkan pada masa bayi, mulai berbentuk dalam masa kanak-kanak. Karena orangtua, saudara-saudara kandung, sanak saudara yang lain merupakan dunia sosial bagi anak-anak. Maka bagaimana perasaan dan perlakuan mereka pada anak-anak merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri, yaitu inti pola kepribadian. Inilah sebabnya mengapa Glasner mengatakan bahwa konsep diri anak “terbentuk di dalam rahim hubungan keluarga.”

Perwujudan dalam membentuk kepribadian yang baik ini dimulai dari masa kanak-kanak. Masa awal kanak-kanak dimulai dari usia 2-6 tahun. Perkembangan fisik berjalan lambat, tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan pada masa bayi, menjadi cukup baik. Awal masa kanak-kanak

dianggap sebagai masa belajar untuk mencapai pelbagai keterampilan. Karena anak senang mengulang, hal mana penting untuk belajar keterampilan. Anak pemberani dan senang mencoba hal-hal yang baru, dan karena hanya memiliki beberapa keterampilan maka tidak mengganggu usaha penambahan keterampilan baru. Perkembangan berbicara berlangsung cepat, seperti terlihat dalam berkembangnya pengertian dan berbagai keterampilan berbicara. Ini memiliki dampak yang begitu kuat terhadap jumlah bicara dan isi pembicaraan. Selain itu, Perkembangan emosi mengikuti pola yang dapat diramalkan, tetapi terdapat keanekaragaman dalam pola ini, karena tingkat kecerdasan, seks, besarnya keluarga, pendidikan anak dan kondisi-kondisi lain (Hurlock, 1998).

Masa selanjutnya adalah masa kanak-kanak akhir. Dimulai sejak anak-anak berusia enam sampai seksualnya matang. Kematangan seksual ini sangat bervariasi baik antara jenis kelamin maupun antarbudaya yang berbeda. Anak-anak sudah lebih menjadi mandiri. Pada masa inilah anak paling peka dan siap untuk belajar dan dapat memahami pengetahuan dan selalu ingin bertanya dan memahami (Yahya, 2011).

Dalam hal perkembangan motorik masa kanak-kanak menengah dan akhir, menjadi lebih lancar dan terkoordinasi daripada ketika masa kanak-kanak awal. Ketika anak-anak bergerak menjalani tahun-tahun sekolah dasar, mereka memperoleh kontrol seluruh tubuh mereka dengan lebih baik dan mampu duduk dalam jangka waktu yang lebih lama. Namun, anak-anak sekolah dasar masih jauh dari kata matang secara fisik, dan mereka harus tetap aktif bergerak. Anak-anak sekolah dasar menjadi cepat kelelahan jika duduk dalam jangka waktu yang lama

daripada berlari, melompat atau bersepeda. Kegiatan fisik sangat penting bagi anak untuk memperbaiki kemampuan berkembang mereka, misalnya memukul bola, melompati tali atau menjaga keseimbangan ketika berjalan di atas balok. Oleh karena itu, salah satu prinsip utama dalam melatih anak usia sekolah dasar adalah anak harus terlibat dalam aktivitas yang aktif daripada pasif (Santrock, 2011).

Dalam hal karakteristik pemrosesan informasi, selama masa kanak-kanak menengah dan akhir, sebagian besar anak secara dramatis meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan dan mempertahankan perhatian. Perubahan lain dalam pemrosesan informasi selama masa kanak-kanak menengah dan akhir melibatkan memori, berpikir dan metakognisi. Pada masa ini, memori jangka panjang (*long term memory*), jenis memori yang cenderung bersifat permanen dan tidak terbatas yang akan terus berkembang sesuai dengan usia selama masa kanak-kanak menengah dan akhir. Dalam beberapa hal, peningkatan memori mencerminkan peningkatan pengetahuan anak-anak dan peningkatan mereka pada penggunaan strategi dalam memperoleh informasi (Schraw, 2006).

- 1) Dalam perkembangan emosional, perubahan-perubahan perkembangan selama masa kanak-kanak menengah dan akhir mencakup hal-hal berikut (Denham Bassett, & Wyatt, 2007; Kuebli, 1994; Thompson, 2009a). diantaranya : Meningkatkan pemahaman emosi. Misalnya, anak di sekolah dasar mengembangkan peningkatan kemampuan untuk memahami emosi yang kompleks seperti kebanggaan dan rasa malu. Emosi tersebut menjadikurang terikat dengan reaksi oranglain. Mereka menjadi lebih

dihasilkan oleh diri sendiri dan terintegrasi dengan rasa tanggungjawab pribadi.

- 2) Meningkatkan pemahaman bahwa lebih dari satu emosi yang dapat dialami dalam suatu situasi tertentu. Seorang murid kelas tiga misalnya, mungkin menyadari bahwa mencapai sesuatu mungkin melibatkan baik kecemasan maupun kegembiraan.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk mengetahui peristiwa yang kesedihannya hari ini dipengaruhi oleh kepindahan temannya ke kota lain minggu kemarin.
- 4) Kemampuan untuk menekan atau menyembunyikan reaksi emosional yang negatif. Ketika salah seorang teman sekelasnya mengganggunya. Seorang siswa kelas lima telah belajar untuk meredam kemarahannya dengan lebih baik daripada yang biasanya ia lakukan.
- 5) Penggunaan strategi yang diprakarsai diri sendiri untuk memberitahukan perasaan. Pada tahun-tahun sekolah dasar, anak-anak menjadi lebih mendalam tentang kehidupan emosional mereka dan semakin meningkatkan penggunaan strategi untuk mengendalikan emosi mereka. Mereka menjadi lebih efektif dalam mengelola emosi mereka seperti menghibur diri setelah mengalami kekecewaan.
- 6) Sebuah kapasitas untuk empati asli. Sebagai contoh seorang siswa kelas empat merasa simpati terhadap orang yang berduka cita dan mengalami sendiri kesedihan dari orang yang berduka cita tersebut.

Selama masa kanak-kanak menengah dan akhir, beberapa kendali dialihkan dari orangtua ke anak-anak. Proses tersebut bertahap, dan menghasilkan *coregulation* daripada mengendalikan, baik oleh anak-anak maupun orangtua sendiri. Orangtua terus melakukan pengawasan dan kontrol umum, sedangkan anak-anak diizinkan untuk terlibat dalam regulasi diri (Santrock, 2011).

Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa orangtua menghabiskan waktu kurang dari setengah waktu dengan anak-anak mereka yang berusia 5-12 tahun dalam mengasuh, mengajar, membaca, berbicara, dan bermain seperti saat anak-anak lebih muda usianya (Hill & Stafford, 1980). Meskipun orangtua menghabiskan waktu lebih sedikit dengan anak-anak mereka pada masa kanak-kanak menengah dan akhir daripada ketika masa kanak-kanak awal, orangtua tetap sangat penting dalam kehidupan anak-anak mereka. Dalam sebuah analisis terbaru terhadap kontribusi orangtua pada masa kanak-kanak menengah dan akhir, mengatakan bahwa : "Orangtua berfungsi sebagai penjaga gawang dengan menyediakan dukungan ketika anak-anak mengambil tanggungjawab lebih untuk diri mereka sendiri dan mengatur kehidupan mereka sendiri (Huston & Ripke, 2006, hlm. 422).

Diperkuat dengan hasil BKKBN pada tahun 2009 mengenai pengetahuan keluarga tentang cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek fisik, jiwa dan sosial di 33 provinsi di Indonesia menunjukkan rata-rata nilai indeks komposit tumbuh kembang anak secara nasional mencapai 55,5, dengan rentang 1 – 100. Responden yang berjumlah 35.478 keluarga, sebesar 65,2 persen bertempat tinggal di pedesaan dan 34,8 persen tinggal di perkotaan. Penelitian ini

menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang pola pengasuhan dan tumbuh kembang anak belum seperti yang diharapkan, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mengenai kewajiban dan tanggung jawab orang tua dan keluarga, antara lain menyangkut mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak serta menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya (Iswarati, 2010)

Seperti dikutip dari situs www.lifestyle.bisnis.com, berdasarkan temuan survei nasional Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2015 tentang "Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak" ditemukan bahwa hanya 27,9% ayah dan 36,6% ibu yang mencari informasi pengasuhan berkualitas sebelum menikah. Ketua Divisi Telaah dan Kajian KPAI, Rita Pranawati mengatakan hal tersebut berarti persiapan dari sisi pengetahuan orang tua masih sangat jauh dari ideal. Sebanyak 66,4% ayah dan 71% ibu hanya menjiplak pengasuhan yang dilakukan kedua orang tua mereka dahulu.

Sedangkan fakta di lapangan era digital, orangtua dihadapkan pada pelbagai tantangan dalam hal pengasuhan anak. Derasnya arus informasi dari luar membawa beberapa perubahan pada pola pengasuhan di dalam keluarga, sehingga orang tua dituntut untuk menyeimbangkan perubahan-perubahan tersebut. Pola asuh di jaman dahulu, yang terkenal dengan gaya disiplin dan kaku, tak lagi berlaku di jaman sekarang yang serba cepat dan terbuka. Alih-alih menjadi manusia berakhlak baik, berkualitas dan bertanggung jawab, anak-anak

justru berada di bawah ancaman kenakalan remaja atau kurang rasa percaya diri jika diberi pola pengasuhan yang kaku dan keras (proaktif-online.blogspot.co.id).

Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2016, ramainya pelecehan seksual, perkosaan oleh anak dibawah umur yang disertai dengan pembunuhan keji. Ini tidak hanya terjadi sekali, beberapa berita di media *offline* dan *online* menayangkan berulang kejadian yang sama terus menerus. Tidak hanya itu saja, peristiwa prostitusi anak juga sudah semakin meresahkan para orangtua. Hal ini jelas semakin terlihat kompleksnya permasalahan di Indonesia. Ini hanya beberapa contoh gambaran permasalahan yang terkait dengan anak-anak. Untuk itulah kualitas pengasuhan yang baik sebagai media awal untuk membentengi kepribadian anak harusnya begitu kuat untuk diaplikasikan.

Dalam hal pengasuhan, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* menganjurkan para orangtua untuk memberi bekal kebaikan kepada anak sejak dini. Dengan pola pendekatan melalui permainan yang menggembirakan, tidak kasar, berdisiplin dan mengajari pengetahuan sesuai dengan tingkat usia anak. Penekanan yang lebih penting ada pada kualitas pengasuhan orangtua. Karena masa keemasan adalah masa dimana jalur belajar anak tentang karakter, sikap, intelektual, emosi dan moral manusia dibentuk. Semakin bagus kualitas pengasuhannya, berarti semakin banyak dan bagus jalur belajar yang terbentuk di otaknya (Suwaid, 2010).

Menurut Phil Silva dalam Suwaid (2010), direktur riset di Universitas Otago, New Zealand menyimpulkan bahwa anak yang pertumbuhan jalur

belajarnya bermasalah pada usia dini akan cenderung mengalami masalah pada usia remaja.

Untuk itu, Rasulullah bersabda :

“Didiklah anak-anakmu, karena mereka itu dijadikan buat menghadapi jaman yang sama sekali lain dari jamanmu ini “.

Umar bin Khattab juga pernah berkata :

“Sesungguhnya anak-anak anda itu dijadikan untuk generasi yang lain dari generasi anda sekarang ini, dan dijadikan untuk (menghadapi) jaman yang lain dari jaman anda sekarang ini.” (Suwaid, 2010).

Dengan sabda Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassallam* dan pesan Umar bin Khattab , menjadi anjuran bahwa sejak kecil anak-anak seharusnya telah menerima didikan agama. Sejak anak dalam kandungan, setelah lahir hingga dewasa , masih perlu dibimbing. Menurut hasil penelitian ilmu pengetahuan modern mengatakan bahwa yang dominan pembentuk jiwa manusia adalah lingkungan. Lingkungan pertama yang dialami oleh anak adalah asuhan ibu dan ayah.

Menurut Ibnu Sina dalam Suwaid (2010) :

“Apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Qur’an, dituliskannya huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah-masalah agama.”

Hal ini diperkuat dengan perkataan Al Hafizh as-Suyuthi Rahimahullah :

“Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak adalah salah satu dasar islam. Agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan fitrah dan cahaya hikmah dapat lebih cepat meresap dalam hati mereka sebelum didahului oleh hawa nafsu dan kegelapannya yang berupa kemaksiatan dan kesesatan.” (Suwaid,2010)

Ibnu Khaldun menegaskan hal ini dalam pernyataannya :

“Kedua orangtua mengajarkan Al-Qur’an adalah termasuk syiar agama. Setiap pemeluk agama islam menjalankannya diseluruh negeri. Agar

dapat meresap dalam hati keimanan dan akidah yang murni disebabkan ayat-ayat Al-Qur'an dan matan-matan hadits . Al-Qur'an menjadi dasar pendidikan yang terbangun diatasnya segala kemampuan mendatang."

Seperti dikutip dari pernyataan Subjek AB :

"Membuat anak dekat dan hafal Al-Qur'an itu ada mudah ada susah nya , tergantung dari niat kita, bener-bener usaha lah, meluangkan waktu buat anak, tidak hanya membuat anak hafal, tapi yang perlu ditanamkan adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran untuk mencintai Al-Qur'an itu sendiri, sehingga menumbuhkan karakter dan akhlak yang baik pada anak ."(Preliminary Research, 31 Agustus 2016)

Hal serupa ditambahkan oleh subjek DC pada wawancara *preliminary research*, subjek yang memiliki anak dengan jumlah hafalan 4 juz ia mengatakan bahwa:

"Masa mengandung adalah masa yang paling penting bagi ibu untuk mengajarkan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, di masa itu ketika anak sudah terbiasa mendengarkan murottal, setelah lahir anak sudah terbiasa dengan Al-Qur'an. Nah menghafal juga membuat anak terlatih untuk disiplin dalam mengatur waktu dan memiliki sikap yang baik"(Preliminary Research, 14 September 2016)

Dari hasil *preliminary research* menunjukkan bahwa ada perubahan baik yang terjadi pada anak. Berbeda, ketika anak diasuh oleh *baby sitter*, pembantu rumah tangga atau kakek neneknya sekalipun. Potensial mereka bisa melakukannya dengan terpaksa. Sekedar menjalankan kewajiban, tidak disertai dengan panggilan hati. Secara fisik bisa jadi hasilnya terlihat sama asal terpenuhi gizi dan kebutuhan fisiknya, tetapi secara ruhani dan psikologis anak yang diasuh oleh ibu dan ayahnya akan jauh lebih unggul terutama dalam kedewasaan dan kematangan jiwa dan berpikir (Ridwan, 2014).

Di masyarakat tidak sedikit ditemukan betapa banyak peran ayah yang tidak merasa penting terlibat dalam urusan pembinaan dan pendidikan anak. Mereka beranggapan bahwa urusan kewajiban mendidik anak hanya urusan ibu,

ayah hanya bertugas mencari nafkah. Padahal pemenuhan kebutuhan anak tidak hanya urusan materi, melainkan psikologisnya juga. Kehadiran sosok ayah akan menjadi *role model* dan membangun jiwa anak(Ridwan,2014).

Akan lebih parah lagi jika ayah dan ibu sama-sama bekerja, tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anak-anaknya, kemudian mengabaikannya. Bahkan berpendapat bahwa pendidikan anak cukup diserahkan kepada pihak sekolah, sementara orangtua hanya menyediakan biayanya. Padahal sejatinya tanggungjawab pendidikan anak berada di pundak orangtua, lembaga pendidikan atau sekolah hanya bersifat membantu dan bekerja sama dengan orangtua(Ridwan,2014).

Dari penjabaran latar belakang diatas, oleh karena itulah peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih mendalam tentang gambaran pengasuhan orangtua yang memiliki anak menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengasuhan orangtua yang memiliki anak menghafal Al-Qur'an

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran pengasuhan orangtua yang memiliki anak menghafal al-qur'an.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan. Kontribusi ini diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengasuhan dan menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca, (orangtua pada umumnya dan peneliti pada khususnya, untuk menambah referensi terkait gambaran pengasuhan orangtua. Dan mengaplikasikan bagaimana pengasuhan anak berbasis Al-Qur'an.

E. Keaslian Penelitian

Dalam keaslian penelitian skripsi ini penulis menggunakan beberapa pijakan dan kajian yang berasal dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan kajian penelitian dari beberapa jurnal berikut ini:

Arini'l Haq (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "*Belajar Alqur'an Sebagai Dasar Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pada Keluarga Hafiz Alqur'an)*" Informan dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga dengan orangtua yang menerapkan program belajar Al-Qur'an kepada tujuh anaknya. Penelitian ini menggunakan teori belajar Bloom dan teori pola asuh sebagai acuan analisis data.

Penelitian dilakukan melalui pendekatan studi kasus instrumental dengan studi narasi sebagai metode pengumpulan data. Sementara, proses analisis menggunakan pendekatan analisis Miles dan Huberman. Hasil studi menunjukkan orang tua memiliki jenis pola asuh yang mencerminkan sikap belajar Al-Qur'an di dalam diri mereka berupa pengamalan inti dari beberapa ayat Al-Qur'an untuk mendidik anak-anaknya. Karakter utama yang kompak muncul pada semua anak adalah takwa.

Arini'l Haq (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pola Asuh Orangtua Sebagai Pembentuk Karakter Qurani Pada Anak* " Judul ini tidak jauh berbeda dengan judul skripsi Arini'l haq sebelumnya, hanya saja yang membedakan adalah teori yang dipakai, yaitu menggunakan teori psikologi pendidikan, keluarga, dan teori pendidikan Islam. Adapun hasil prosiding ini memfokuskan pada teori pola asuh orangtua. Hasil studi menunjukkan bahwa orangtua menerapkan tiga jenis pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) secara proporsional sesuai dengan kondisi yang dialami. Pola asuh ini diterapkan bersamaan dengan nasehat-nasehat dan rasionalisasi pada masalah-masalah yang muncul sehari-hari. Nasehat yang digunakan selalu mengkaitkan Allah di dalamnya. Selain itu, orangtua sebisa mungkin mendesain keadaan lingkungan keluarga selalu berada dalam suasana dakwah. Hasil dari pola asuh ini adalah anak-anak yang memiliki karakter berjiwa religius, jujur, rendah hati, patuh kepada kedua orang tua, dan rajin belajar.

Awang Kuncoro Aj Sakti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pola Asuh Orangtua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*", penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh orangtua dalam bimbingan moral anak usia prasekolah dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam bimbingan moral anak prasekolah serta untuk mengetahui perbedaan pola asuh orangtua dalam membimbing moral anak usia prasekolah di dusun Ringin Asri Desa Tegalombo Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung dengan dua subjek keluarga kurang mampu. Dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa : terdapat dua bentuk pola asuh yang diterapkan dalam dua keluarga tersebut, diantaranya permisif dan otoriter. Penerapan pola asuh otoriter ini diterapkan pada keluarga Parmin, dengan menggunakan metode bimbingan moral melalui perilaku, pembiasaan seperti memberi batasan waktu bermain serta sholat tepat waktu, sehingga anak cenderung menjadi anak yang penurut, sopan dan religious. Selanjutnya, keluarga Marmin menerapkan sistem dominan konvensional, hal ini terjadi karena dahulu dirinya pernah mengalami masa menjadi seorang anak., sehingga hal tersebut membentuk sikap dan pola asuh permisif pada anaknya. Seperti pemberian kebebasan kepada anaknya, member kebebasan anak dalam bermain, sedangkan metode yang diterapkan dengan membentuk pembiasaan dan pola kedisiplinan dengan model pendekatan langsung , seperti mengajari anak untuk membaca dan menulis.

Wahidati Qoriana Surya (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “*Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek pengasuhan anak pada pasangan pernikahan yang berorientasi nilai-nilai Islam. Informan dalam

penelitian ini adalah 3 pasangan pernikahan monogami yang berusia 20 – 45 tahun, yang memiliki minimal 1 anak berusia 2 – 7 tahun, dan lama menikah 3 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan menjadikan agama sebagai orientasi dalam menentukan pasangan pernikahan, namun nilai yang dianut tidak sama. Aspek-aspek pengasuhan anak pada pasangan pertama seperti peraturan, kemandirian, komunikasi, kasih sayang, pendidikan dan penanaman nilai Islam, sedangkan pasangan kedua tidak jauh berbeda yaitu peraturan, pendidikan, penanaman nilai Islam, komunikasi dan kasih sayang. Selanjutnya, aspek pengasuhan pada pasangan ketiga diantaranya peraturan dan pengawasan, pendidikan, penanaman nilai Islam, komunikasi, serta kasih sayang.

Kesimpulan: Pasangan yang memiliki orientasi nilai Islam lebih tinggi akan banyak berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya. Sedangkan pasangan yang memiliki orientasi nilai Islam lebih sedikit dan nilai sosial lebih banyak, akan memilih lingkungan dan pendidikan yang akan berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak.

Implikasi: penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang sudah menikah dan belum menikah perlu meningkatkan orientasi keagamaan dengan cara membaca buku/informasi keagamaan, mengikutidiskusi keagamaan, kajian rutin, dan lain sebagainya.

Sri Muliati Abdullah (2009), yang berjudul “*Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis.*” yang

menjelaskan bahwa keterlibatan dalam pengasuhan anak mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi dan afeksi, dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral. Pengasuhan oleh ayah akan memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Pada ayah anak belajar ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, keterampilan kinestetik dan kemampuan kognitif. Ayah membantu anak bersifat tegar, kompetitif, menyukai tantangan dan senang bereksplorasi. Beberapa pendekatan dalam pengukuran keterlibatan ayah dalam pengasuhan yaitu, (a) keterlibatan ayah diukur sebagai waktu yang dihabiskan bersama. (b) keterlibatan ayah diukur dari kualitas hubungan ayah-anak, (c) keterlibatan diukur sebagai upaya dalam menjalankan peran ayah, (d) konseptualisasi yang multidimensional.

Masayo Uji, Ayuko Sakamoto, Keiichiro Adachi, Toshinori Kitamura (2013) dalam penelitian yang berjudul *“The Impact of Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Styles on Children’s Later Mental Health in Japan Focusing on Parent and Child Gender.”* Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi struktur tiga faktor versi Jepang dari otoritas orangtua Questionnaire (PAQ) dan untuk memverifikasi reliabilitas dan validitas. Penelitian ini menggunakan persamaan struktural pemodelan untuk memeriksa apakah kesehatan mental anak-anak dipengaruhi oleh orang tua otoritatif, permisif, dan pola asuh otoriter. Informan dalam penelitian ini sebanyak 1.320

orang di Jepang, termasuk karyawan perusahaan, mahasiswa, dan staf rumah sakit, diminta untuk mengingat dan mengevaluasi pengasuhan yang mereka terima dan melaporkan kesehatan mental mereka saat ini. Analisis faktor konfirmatori diverifikasi tiga faktor struktur versi Jepang dari PAQ, dengan pengurangan jumlah item dari versi aslinya. Responden, terlepas dari jenis kelamin, dievaluasi bahwa ibu ternyata lebih berwibawa dari pada ayah mereka. Mengenai dampak gaya pengasuhan pada kesehatan mental kemudian responden, baik ibu dan ayah gaya pengasuhan otoriter memburuk responden kesehatan mental kemudian, termasuk masalah gejala, risiko untuk diri dan orang lain, fungsi hidup, dan kesejahteraan psikologis. Kedua orangtua otoritatif ibu dan ayah memiliki dampak yang menguntungkan pada kesehatan mental kemudian responden. Analisis simultan multi-kelompok menunjukkan bahwa sifat pengaruh ini tidak berbeda dengan responden gender. Kami menyajikan hasil di atas secara rinci, dan mendiskusikan mereka dari sudut pandang psiko-sosio-budaya.

Rebecca Lakin Gullan, Michelle LeRoy, Paul Boxer, Annette Mahoney (2012) dalam penelitian yang berjudul *“Interaction Between the Parenting Alliance and Parent–Child Activities in a Clinic-Referred Sample of 2 to 18-year-olds”* Beberapa dekade penelitian telah menunjukkan hubungan antara perkawinan, orangtua, dan anak. Penelitian ini meneliti sifat hubungan dengan pengujian efek moderasi hubungan antara orangtua dan anak, hubungan antara aliansi orangtua, internalisasi dan eksternalisasi. Informan pada penelitian ini ada 324 Orangtua (Ayah dan Ibu) yang memiliki anak dari umur 2 sampai 18-tahun. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan orangtua dan anak yang positif secara

langsung terkait dengan internalisasi dan eksternalisasi, modifikasi sifat hubungan antara aliansi orangtua dan masalah internalisasi dalam keluarga antara umur 6 sampai 10 tahun. Dimana orang tua terlibat dalam kegiatan positif yang lebih sedikit dengan anak-anak mereka, aliansi orangtua yang kuat terlihat pada anak yang lebih besar. Pentingnya memahami interaksi antara perkawinan dan anak (agar secara efektif orangtua bisa memahami perilaku anak.)

Nazia Nawaz & Prof. Dr. Syeda Farhana Jahangir (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement.*” Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efek dari menghafal Al-Quran (*Hifz*) dalam kaitannya dengan prestasi akademik dan kehidupan sosial-budaya Huffaz. Menggunakan *Purposive sampling* dari 36 Huffaz, (N = 36) dari perguruan tinggi dan universitas yang berbeda. Hasil dikumpulkan dan dinilai melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam akademik pencapaian Huffaz sebelum dan sesudah Hifz. Selain itu analisis Konten menunjukkan positif secara keseluruhan yang berdampak pada pendidikan dan kehidupan sosial-budaya Huffaz.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas, bahwa pengasuhan orangtua (ayah dan ibu) dalam kehidupan anak begitu sangat penting dampaknya. Sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Itulah mengapa penelitian tentang pengasuhan begitu sangat menarik di mata peneliti. Melihat penelitian tersebut, maka dikatakan bahwa penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diantaranya :

1. Tema / Topik Penelitian

Tema atau topik penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dipaparkan di atas. Adapun tema atau topik yang diangkat dalam penelitian ini terkait dengan gambaran pengasuhan pada orangtua yang memiliki anak menghafal Al-Qur'an

2. Latar Penelitian

Latar penelitian ini berada di D.I Yogyakarta

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini belum pernah digunakan sebagai informan pada penelitian sebelumnya yang serupa. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak menghafal Al-Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sifat utama penelitian kualitatif pada hasil penelitian tidak bisa digeneralisir pada tiap informan, mengingat adanya prinsip *individual difference* bahwa setiap individu itu unik dan berbeda dari yang lainnya, Jadi, kesimpulan pada penelitian ini tetap peneliti jabarkan sebagaimana yang terjadi pada ketiga pasangan suami istri tersebut. Peneliti menemukan bahwa pada ketiga informan memiliki tujuan pengasuhan yang hampir sama, diantaranya mendidik karakter anak, mewujudkan keluarga Qur'ani, menyiapkan generasi masa depan serta kepentingan berdakwah.

Dalam proses pengasuhan tersebut terdapat beberapa aspek-aspek yaitu (1) kontrol, adakalanya anak diberikan kebebasan namun tetap dalam kendali orangtua (2) tuntutan kedewasaan, adanya sikap saling pengertian antara orangtua dengan anak, anak dengan orangtua, anak dengan anak (3) komunikasi, membangun komunikasi yang baik dengan hangat, lembut, tegas, demokratis, disesuaikan dengan keadaan anak (4) kasih sayang, berupa kedekatan fisik, ungkapan positif, rasa bangga atas prestasi anak, keterlibatan yang meliputi pengharagaan terhadap prestasi anak, diekspresikan dengan pemberian *reward* berupa pujian dan hadiah. Orangtua juga memberikan *punishment* yang bertujuan untuk menyadarkan anak ketika berbuat salah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan orangtua yang memiliki anak menghafal Al-Qur'an yakni (1) Pendidikan Orangtua, berpengaruh dalam beberapa hal diantaranya , tentang kesamaan pemikiran, pembagian peran orangtua, pembiasaan diri,

Pemenuhan nutrisi yang terbaik untuk anak (2) Lingkungan, berpengaruh pada *Keistiqomahan* (perbuatan yang berkesinambungan) (3) Budaya

B. SARAN

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diperdalam lagi dengan bahasan *coparenting* dalam proses menghafal Al-Qur'an, dimana subjeknya adalah ayah yang dengan penuh mendampingi anak menghafal Al-Qur'an. karena hal tersebut akan menjadi tantangan tersendiri.

2. Masyarakat umum

Pengasuhan adalah sebuah hal yang sangat penting dan masuk dalam kategori wajib bagi orangtua. Jadi, sebagai orangtua, manfaatkan ilmu yang sudah diperoleh, maksimalkan proses pengasuhan, karena anak adalah aset masa depan dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati. (2009). *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis*. Yogyakarta : Universitas Mercubuana Yogyakarta
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajawali Press
- Anisah, Ani Siti. (2011). *Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Garut : Universitas Garut
- Andayani, B. dan Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting*. Surabaya: CV. Citra Media
- Basrowi & Suwandi.(2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baumrin, D. (2002). *Prototypical Descriptions of 3 Parenting Styles*.(Online).Tersedia <http://www.decpsy.org/teaching/parent/bumrind/parenting/ styles.pdf>
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Elmanora, dkk. (2012). *Gaya Pengasuhan dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Sekolah pada Keluarga Petani Kayu Manis*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Ghony, M.D & Almanshur, Fauzan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Gullan, Rebecca Lakin, dkk. (2012). *Interaction Between the Parenting Alliance and Parent–Child Activities in a Clinic-Referred Sample of 2 to 18-year-olds*. New York : Springer
- Haq, Arini'l. (2013). *Pola asuh Orangtua Sebagai Pembentuk Karakter Qur'ani Pada Anak*. Prosiding Seminar Parenting Hlm. 21-33. Surakarta: UMS
- Haq, Arini'l. (2013). *Belajar Alqur'an Sebagai Dasar Pendidikan Karakter (Studi Kasus pada Keluarga Hafidz Alquran)*. Surakarta : UMS

- Hasanah, Tita. (2012). *Ilmu Mengasuh Anak : Sebuah Upaya Memperbaiki Kualitas Bangsa*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Hidayatullah, Agus, dkk., (2013). *Al Wasim , Alqur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemahan Per Kata*. Bekasi : Cipta Bagus Segara
- Hoghughi, M dan Long N (2004). *Handbook Of Parenting*. London : Sage Publication, Inc
- [Http://lifestyle.bisnis.com/read/20150922/236/474930/kpai-anak-indonesia-butuh-pengasuhan-berkualitas](http://lifestyle.bisnis.com/read/20150922/236/474930/kpai-anak-indonesia-butuh-pengasuhan-berkualitas). diakses pada tanggal 24 Agustus 2016 pukul 11.19 WIB
- [Http://proaktif-online.blogspot.co.id/2013/08/pikir-pola-pengasuhan-anak-di-masa-kini.html](http://proaktif-online.blogspot.co.id/2013/08/pikir-pola-pengasuhan-anak-di-masa-kini.html). diakses pada tanggal 03 Juni 2016 Pukul 10.05 WIB
- Hurlock, E.B. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Iskandar. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Iswarati. (2010). *Pengetahuan Keluarga Dalam Pengasuhan Dan TumbuhKembang Anak*. 33(1):67-73
- Kuncoro AS, Awang.(2015). Skripsi : Pola Asuh Orangtua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Lincoln , Ivonna S. & Egon, G. Guba. (1994). *Naturalistic Inquinj*. London-New Delhi : Sage Publication Inc.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nawaz, Nazia & Jahangir Syeda Farhana. (2015). *Effects of Memorizing Quran By Heart (Hifz) On Later Academic Achievement*. The Authors: American Research Institute For Policy Development
- Rahmawati, Istina. (2015). *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol.6 No.1
- Rauf, Abdul Aziz. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media

- Ridwan, Ruqoyah. (2014). *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*. Jakarta : Haqiena Media
- Sabiq, S. (1983). *Fikih Sunnah* 8 Ed.2. Bandung: Al'Ma'arif.
- Sakti, Awang Kuncoro Aji. (2015). *Pola Asuh Orangtua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, John. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika
- Schramm, W. (1971, December). *Notes On Case Studies Of Instructional Media Project. Orking Paper For The Academy For Educational Development* , Washington D.C
- Spradley, James. (1980). *Participant Observation*. Holt : Rinehart & Winston
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta
- Surya, Wahidati Qoriana. (2015). *Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Susan Stainback & William Stainback. (1988). *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendal/Hunt , Dubuque, Iowa
- Suwaid, M. Nur Abdul Hafidz. (2010). *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: ProU Media
- Uji, Masayo, dkk. (2013). *The Impact of Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Styles on Children's Later Mental Health in Japan: Focusing on Parent and Child Gender*. New York : Springer
- Yahya, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Yunus, Mahmud. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.